



**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK**

Masaad Haidah¹, Baiq Rohiyatun², Lu'luin Najwa³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia^{1,2,3}

e-mail: masaadhaidah@gmail.com

Diterima: 06/03/2026; Direvisi: 11/03/2026; Diterbitkan: 24/03/2026

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik sesuai karakteristik, minat, dan bakatnya. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, kolaborasi, serta penggunaan pendekatan berbasis proyek untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mataram serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan terdiri atas wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa kelas XII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan secara bertahap dan sistematis. Guru mengacu pada Capaian Pembelajaran, mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran, serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berperan dalam mengembangkan karakter, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Keberhasilan didukung oleh komitmen sekolah, kesiapan guru, dan fasilitas, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Kompetensi Peserta Didik*

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is an educational policy designed to provide flexibility for schools in developing students' potential based on their characteristics, interests, and talents. This curriculum emphasizes student-centered learning, collaboration, and project-based approaches to strengthen the Pancasila Student Profile. This study aims to examine the implementation of the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 2 Mataram and to identify the supporting and inhibiting factors in improving students' competencies. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The informants include the vice principal for curriculum affairs, subject teachers, and twelfth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum has been carried out gradually and systematically. Teachers refer to Learning Outcomes, develop Learning Objective Flows, and apply differentiated learning strategies. The Pancasila Student Profile Strengthening Project plays a role in fostering students' character, creativity, and collaboration. Its implementation is supported by school commitment, teacher readiness, and adequate facilities, although challenges remain, such as limited instructional time and differences in students' abilities.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Student Competence.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai acuan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran (Manalu dkk., 2022). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kurikulum yang diterapkan, sebab kurikulum yang disusun secara komprehensif dapat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan peserta didik. Secara konseptual, kurikulum dapat dipahami sebagai suatu kerangka yang mengarahkan seluruh tahapan pembelajaran secara sistematis, mulai dari proses perencanaan hingga evaluasi (Cholilah, 2023).

Perkembangan sistem pendidikan nasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, di antaranya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang saat ini mulai diterapkan di berbagai satuan pendidikan. Penerapan Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memberikan ruang yang lebih luas bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, serta inklusif sehingga proses belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Hasan et al., 2024). Utami et al (2025) menambahkan, guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan murid.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari upaya membangun karakter sekaligus kompetensi peserta didik pada abad ke-21. Aristiawan et al. (2023) menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai kerangka strategis dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0, dengan menyeimbangkan kemampuan penguasaan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, beberapa penelitian juga menekankan pentingnya penerapan pembelajaran berbasis proyek serta pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka untuk mendorong berkembangnya kreativitas, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik (Rahayu et al., 2022).

Pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada peserta didik tersebut diyakini mampu mendukung pengembangan berbagai kompetensi penting pada abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Suryaman, 2022). Namun demikian, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan masih lebih banyak menyoroti aspek konseptual maupun kebijakan implementasi kurikulum. Kajian yang secara khusus membahas dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan kompetensi peserta didik secara komprehensif pada konteks sekolah tertentu masih relatif terbatas.

Dalam praktik implementasinya, Kurikulum Merdeka juga memperkenalkan program penting yang bertujuan memperkuat karakter peserta didik, yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini merupakan kegiatan kokurikuler yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang bersifat kontekstual dan berorientasi pada pengalaman nyata. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan yang sesuai dengan

tuntutan perkembangan zaman. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dapat berkontribusi dalam menumbuhkan berbagai nilai karakter, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan partisipasi aktif siswa (Sugiarto et al., 2024). Selain itu, kegiatan tersebut juga dinilai mampu mendorong berkembangnya kreativitas serta potensi siswa melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif (Nurhijatina et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Mataram, terlihat adanya perubahan dalam dinamika pembelajaran setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Sebelum kurikulum ini diberlakukan, kegiatan pembelajaran cenderung bersifat teacher-centered sehingga partisipasi siswa dalam proses belajar masih terbatas. Namun setelah Kurikulum Merdeka diterapkan, proses pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi serta kreativitas mereka.

Meskipun demikian, dalam praktiknya implementasi kurikulum ini masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang muncul antara lain keterbatasan fasilitas pendukung, kebutuhan peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan, serta adanya perbedaan pandangan dengan sebagian orang tua yang masih berfokus pada pencapaian akademik secara konvensional. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah di Indonesia masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti kesiapan guru dalam memahami konsep kurikulum, kemampuan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran, serta karakteristik peserta didik yang beragam (Monalisa & Irfan, 2023). Selain itu, keterbatasan sarana prasarana serta perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah (Yunitasari et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk mengkaji bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Kompetensi yang dimaksud tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik yang berperan dalam pembentukan karakter serta keterampilan siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah menengah atas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 2 Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui desain studi lapangan (*field study*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kondisi nyata serta dinamika pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mataram. Fokus penelitian diarahkan pada analisis kontribusi penerapan kurikulum terhadap peningkatan kompetensi peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses implementasinya. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Mataram dengan penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Informan penelitian meliputi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (WWK) sebagai informan utama, Guru Mata Pelajaran (GMP) sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, serta Siswa Kelas XII (SK12) sebagai pihak yang secara langsung merasakan dampak penerapan kurikulum tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi nonpartisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pedoman wawancara yang memuat pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman serta pandangan informan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, serta format dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai data pendukung seperti Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), catatan asesmen, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui penerapan teknik triangulasi sumber dan metode guna memastikan konsistensi sekaligus meningkatkan tingkat kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mataram dilaksanakan secara bertahap dengan mengacu pada kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan. Pada tahap awal, proses perencanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang berlandaskan pada Capaian Pembelajaran (CP). CP tersebut kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang menjadi pedoman bagi guru dalam menyusun berbagai perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, media pembelajaran, serta lembar kerja peserta didik (LKPD). Penyusunan perencanaan yang sistematis ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan selaras dengan karakteristik serta kebutuhan belajar siswa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum berikut: *“Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mataram dilakukan secara bertahap sesuai regulasi dari Kementerian Pendidikan. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang diturunkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) sebagai dasar penyusunan materi ajar dan modul pembelajaran.”* (F1.W.WKK).

Dalam tahap pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada perencanaan, tetapi juga diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik. Asesmen ini dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, kebutuhan belajar, serta kondisi peserta didik. Hasil asesmen tersebut kemudian dimanfaatkan oleh guru sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran, metode yang digunakan, serta media yang paling sesuai. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu guru mata pelajaran berikut: *“Sebelum pembelajaran dimulai, kami melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa sehingga dapat menentukan tujuan pembelajaran dan media ajar yang sesuai.”* (F2.GMP).

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menerapkan pendekatan student-centered learning. Melalui pendekatan ini, peran guru tidak lagi sebagai sumber utama informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mendampingi dan membimbing siswa selama proses belajar. Peserta didik didorong untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti berdiskusi, mengeksplorasi materi, serta menyelesaikan tugas baik secara individu maupun kelompok.

Pendekatan tersebut memberikan peluang yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan pemecahan masalah dalam memahami materi yang dipelajari. Dokumentasi proses pembelajaran tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 2 Mataram

Selain proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mataram juga diwujudkan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila sekaligus mengembangkan berbagai kompetensi peserta didik, seperti kreativitas, kemampuan bekerja sama, dan rasa tanggung jawab. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas XII berikut: *“P5 merupakan kegiatan berbasis proyek yang membantu kami belajar bekerja sama dan menyelesaikan tugas sesuai minat kami.”* (F3.SK12).

Selain itu, keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mataram tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung. Beberapa di antaranya meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan dari kepala sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran di lingkungan sekolah. Di samping itu, tersedianya fasilitas teknologi dan akses internet juga memberikan kontribusi penting dalam membantu guru mengembangkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada peserta didik. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah berikut: *“Faktor pendukung utama adalah tersedianya fasilitas yang memadai serta sumber daya manusia yang kompeten dan siap beradaptasi dengan perubahan kurikulum.”* (F1.W.WKK).

Tidak hanya dari aspek fasilitas, upaya peningkatan kompetensi guru juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Penguatan kapasitas guru dilakukan melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, workshop, serta bimbingan teknis yang berkaitan dengan penerapan kurikulum tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 2 Mataram

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang muncul dalam pelaksanaannya di sekolah tersebut. Salah satu tantangan utama berkaitan dengan kesiapan peserta didik yang masih beragam dalam mengikuti model pembelajaran yang menekankan kemandirian dan partisipasi aktif. Sebagian siswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional yang menempatkan guru sebagai pusat informasi, sehingga mereka memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif. Kondisi ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru berikut: *“Sebagian siswa masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional sehingga perlu waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran yang lebih aktif.”* (F2.GMP).

Selain itu, kendala juga ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan pembagian peran dalam kelompok yang belum berjalan secara merata serta keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan proyek. Situasi tersebut terkadang menyebabkan proses pengerjaan proyek tidak dapat berlangsung secara optimal. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa berikut: *“Kendala yang sering muncul adalah pembagian tugas yang tidak merata dalam kelompok serta keterbatasan waktu dan bahan untuk menyelesaikan proyek.”* (F3.SK12). Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mataram dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek utama yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, kendala, serta dampak yang dihasilkan. Ringkasan temuan tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Temuan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mataram

Aspek Implementasi	Temuan Penelitian	Keterangan
Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan perangkat pembelajaran berbasis CP, ATP, dan TP	Menjadi dasar modul ajar, media, dan LKPD

Asesmen Awal	Dilakukan asesmen diagnostik sebelum pembelajaran	Mengidentifikasi kemampuan awal dan kebutuhan siswa
Pelaksanaan Pembelajaran	Menerapkan pendekatan student-centered learning	Guru sebagai fasilitator, siswa aktif
Kegiatan P5	Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila	Mengembangkan kreativitas, kolaborasi, tanggung jawab
Faktor Pendukung	Sarana prasarana, lingkungan kondusif, dukungan kepala sekolah, teknologi	Mendukung pembelajaran inovatif
Pengembangan Guru	Pelatihan, workshop, dan bimbingan teknis	Meningkatkan kompetensi guru
Kendala Peserta Didik	Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran aktif	Perlu adaptasi dari pembelajaran konvensional
Kendala P5	Pembagian tugas tidak merata dan keterbatasan waktu	Menghambat optimalisasi proyek
Dampak Kognitif	Peningkatan pemahaman dan berpikir kritis	Terlihat dalam proses belajar
Dampak Afektif	Meningkatnya motivasi, disiplin, dan tanggung jawab	Perubahan sikap belajar
Dampak Psikomotorik	Siswa lebih aktif dan terampil dalam kegiatan proyek	Terlihat dalam kerja individu dan kelompok

Tabel tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mataram telah dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif, mencakup seluruh tahapan mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil pembelajaran. Selain itu, meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, penerapan kurikulum ini tetap memberikan dampak positif terhadap perkembangan kompetensi peserta didik. Walaupun terdapat beberapa hambatan dalam proses pelaksanaannya, secara keseluruhan penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap perkembangan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 2 Mataram. Pada aspek kognitif, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami materi pembelajaran serta kemampuan berpikir secara kritis dan analitis. Pada aspek afektif, terlihat adanya perubahan sikap belajar yang lebih positif, seperti meningkatnya motivasi, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek serta mampu menunjukkan keterampilan praktis dalam menyelesaikan tugas baik secara individu maupun melalui kerja sama kelompok. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter serta keterampilan abad ke-21 secara lebih menyeluruh.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mataram dilaksanakan secara bertahap melalui tahapan perencanaan pembelajaran yang merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta Tujuan Pembelajaran (TP). Ketiga komponen tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menyusun berbagai perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, media pembelajaran, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Dalam proses perencanaan tersebut, guru juga melaksanakan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan awal serta kebutuhan belajar siswa. Informasi yang diperoleh dari asesmen tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengarah pada pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran serta pemanfaatan asesmen diagnostik untuk memahami kondisi awal peserta didik sebelum kegiatan belajar dilaksanakan (Angga et al., 2022). Selain itu, kurikulum ini juga memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang kontekstual serta menempatkan guru sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2022; Suhandi & Robi'ah, 2022). Dengan demikian, keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memahami struktur kurikulum sekaligus kemampuannya dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Sephiaawardani & Bektiningsih, 2023).

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mataram juga terlihat melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini dirancang sebagai pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan kolaborasi, serta keterampilan pemecahan masalah melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari sekaligus memperoleh ruang untuk belajar sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong pengembangan karakter serta keterampilan sosial siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa P5 merupakan salah satu inovasi penting dalam Kurikulum Merdeka yang berperan dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan sekaligus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan potensi diri melalui pengalaman belajar yang bermakna (Sari & Nugroho, 2022). Selain itu, implementasi P5 juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan kolaboratif dan pembelajaran berbasis proyek (Susanti et al., 2023; Kumalasari et al., 2024). Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dukungan kepemimpinan sekolah, serta peningkatan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (Hasanah, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa kesiapan guru, dukungan kepala sekolah, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah (Jamaludin et al., 2023).

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan yang dihadapi berkaitan dengan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas yang memengaruhi penerapan pembelajaran

berdiferensiasi secara optimal. Tidak semua peserta didik memiliki kesiapan yang sama dalam mengikuti pembelajaran yang menuntut kemandirian dan keterlibatan aktif. Sebagian siswa masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang lebih partisipatif. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hidayati (2023) yang menyatakan bahwa kesiapan peserta didik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perbedaan minat, kemampuan, dan kesiapan belajar siswa menjadi tantangan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel untuk menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik (Azmy & Fanny, 2023).

Selain kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan juga ditemukan dalam implementasi kegiatan P5, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan kerja kelompok serta keterbatasan waktu dalam penyelesaian proyek. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi dan pembagian tugas secara merata di antara anggota kelompok sehingga pelaksanaan proyek tidak selalu berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis proyek tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam bekerja sama serta mengelola tanggung jawab dalam kelompok. Sari dan Nugroho (2022) menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan P5 sangat dipengaruhi oleh manajemen kerja kelompok yang baik serta dukungan sumber daya yang memadai. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan P5 meliputi koordinasi kerja kelompok, pengelolaan waktu pengerjaan proyek, serta pembagian tanggung jawab antaranggota kelompok dalam menyelesaikan tugas secara kolaboratif (Sugandha & Listyaningsih, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Mataram memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik. Guru memiliki fleksibilitas yang lebih luas dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, sementara penggunaan asesmen diagnostik membantu guru memahami kebutuhan belajar siswa sejak awal proses pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa penyesuaian masih diperlukan, terutama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang lebih aktif, serta pengelolaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran perlu mempertimbangkan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar perkembangan kompetensi peserta didik dapat berlangsung secara lebih menyeluruh sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka (Kurniasih & Sani, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 2 Mataram, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum tersebut telah terlaksana dengan cukup baik. Implementasi dilakukan secara bertahap melalui berbagai langkah strategis, seperti penyusunan perencanaan pembelajaran yang sistematis, penyelenggaraan pelatihan bagi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Proses pembelajaran diarahkan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek, termasuk melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan tersebut dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, antara lain tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, dukungan kepemimpinan kepala sekolah, serta kesiapan dan komitmen guru dalam menjalankan perubahan kurikulum. Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan, seperti Platform Merdeka Mengajar, turut berperan dalam membantu guru memahami capaian pembelajaran serta pelaksanaan asesmen secara lebih efektif. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Beberapa hambatan tersebut meliputi keterbatasan waktu dalam proses adaptasi terhadap kurikulum baru, kesiapan sebagian siswa yang masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran konvensional, serta kendala teknis dalam pelaksanaan kegiatan P5, seperti pembagian tugas kelompok yang belum merata, kurang optimalnya kerja sama antaranggota kelompok, serta keterbatasan bahan dalam penyelesaian proyek.

Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik. Hal ini terlihat dari berkembangnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis, bekerja sama, melakukan eksplorasi pengetahuan, serta merefleksikan pengalaman belajar yang mereka peroleh selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih memerlukan evaluasi dan penyempurnaan secara berkelanjutan, terutama dalam pengelolaan pembelajaran di kelas, pendampingan kegiatan berbasis proyek, serta pelaksanaan asesmen yang lebih efektif agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaludin, G. M., Marini, A., & Zulela, M. S. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 150–160. <https://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/4741>
- Angga, S., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Aristiawan, A., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Kerangka Penguatan Karakter Peserta Didik Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2). <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 140–147. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a8739>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, R. S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad Ke-21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2). <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Hasan, H., Lesmawan, I. W., & Suastra, I. W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(3), 295–305. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i3.15652>
- Hasanah, U. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45–54. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v12i1.56678>



- Hidayati, N. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2341–2348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5628>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Kumalasari, E. A., Ardianti, S. D., & Rondli, W. S. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i2.2385>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Konsep Dan Penerapan Dalam Pembelajaran*. Kata Pena. <https://scholar.google.com/scholar?q=implementasi+kurikulum+merdeka+kurniasih+sani+2022>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Monalisa, M., & Irfan, A. (2023). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3330–3336. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6055>
- Mulyasa, E. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya. <https://scholar.google.com/scholar?q=kurikulum+merdeka+konsep+karakteristik+dan+implementasi+mulyasa+2022>
- Nazri, E., Azmar, A., & Neliwati, N. (2022). Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2160>
- Nurhijatina, H., Larasati, N. J., Zulhijrah, Z., Irawan, M. F., & Prastowo, A. (2024). Project-Based Learning: Mencapai Tujuan Kurikulum Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 942–949. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.792>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahayu, W. I., Najiah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen Kurikulum, Model Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 9056–9062. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9665>
- Sari, R. P., & Nugroho, A. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 120–129. <https://doi.org/10.21009/jpd.132.05>
- Sepiawardani, N. A., & Bektiningsih, K. (2023). Review Of Teacher Readiness In Implementing Merdeka Curriculum At Public Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(3), 533–542. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.67628>



- Sugandha, L., & Listyaningsih. (2024). Implementation Of The Pancasila Student Profile Strengthening Project To Improve The Character Of Students' Mutual Cooperation At SMPN 32 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 13(3), 233–244. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/67863>
- Sugiarto, A., Khosiah, N., & Fadilah, Y. (2024). Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di MI Bustanul Ulum. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/40888>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru Dan Tantangan Kurikulum Merdeka: Perubahan Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10960–10968. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4112>
- Suryaman, M. (2022). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://proceedings.unindra.ac.id/index.php/snpbsi/article/view/302>
- Susanti, S., Muaza, M., & Supian, S. (2023). Implementation Of The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) As An Effort To Strengthen The Character Of Students. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(10), 1795–1808. <https://doi.org/10.59141/jist.v4i10.766>
- Utami, P. R., Rahmawati, L., & Nektaria, M. (2025). Pengembangan Kompetensi Dan Soft Skill Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4734>
- Yunitasari, D., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2023). Implementation Challenges Of Merdeka Curriculum In Primary Schools. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 11(4). <https://doi.org/10.33394/j-ps.v11i4.8079>